Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Mela Wati[1], Yunisrul[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Integrated Thematic, Scientific Approach

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

This study aims to describe student learning outcomes in integrated thematic learning using a scientific approach in class II SDN 07 Kampung Dalam, Pasaman Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of class II where the number of male students was 15 and 11 female students. The results showed that a) planning cycle I obtained a value of 82.95% with good qualifications increased in cycle II to 95.45% with very good qualifications, b) implementation of learning aspects of teachers and students in cycle I obtained a value of 81.25% with qualifications both increased in the second cycle to 93.75% with very good qualifications, c) student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 81.62 then increased in the second cycle to 87.42 with a percentage of 92.73% completeness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 82,95% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa siklus I memperoleh nilai 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81,62 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,42 dengan persentase ketuntasan 92,73%.

Corresponding author :
melawati0997@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran yang bersifat integratif atau lebih dikenal tematik terpadu. Menurut Majid (2014: 80) "Pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa."

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar (SD) karena mengarahkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga terlatih berpikir kritis untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dengan orang lain. Ahmadi & Sofan (2014) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; (2) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa; (3) Guru professional harus mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; (4) Guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya: (1) Memotivasi siswa untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran; (2) Memusatkan pembelajaran kepada siswa; (3) Memupuk rasa kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi argumentasi melalui kegiatan diskusi; (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari ke depan kelas; (6) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Penjabaran di atas berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi siswa untuk belajar maka akan muncul keinginan siswa untuk serius dalam belajar. Jika pembelajaran terpusat kepada siswa dengan sendirinya akan muncul siswa-siswa yang aktif dan kreatif. Selanjutnya dengan adanya pula rasa kerjasama dan tanggung jawab dalam diri siswa maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Jika siswa diberikan kesempatan untuk saling

berbagi argumentasi dalam proses pembelajaran maka semua siswa akan memahami materi dengan baik misalkan siswa yang sudah paham tentang materi menjelaskan kepada siswa yang belum memahami materi. Jika siswa diberi kesempatan untuk tampil ke depan kelas mengomunikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari, maka semua siswa akan aktif dalam pembelajaran. Sehingga fokus dari pembelajaran yang semacam ini akan berimbas kepada hasil belajar siswa, dimana nantinya hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya tempat peneliti melakukan observasi di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada tanggal 27-29 Juli 2020 pukul 07.30 -12.30 WIB, ditemukan beberapa permasalahan yaitu baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan siswa) yang tidak sesuai dengan karakeristik pembelajaran tematik terpadu.

Observasi yang dilakukan terkait RPP, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Guru kurang mengembangkan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) Guru hanya terfokus dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada buku guru; (3) Materi pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa dan belum mencakup semua muatan pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) permasalahan yang terlihat antara lain: (1) Proses pembelajaran masih cenderung *teacher centred* (berpusat pada guru); (2) Guru kurang maksimal dalam menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran; 3) Dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa langkah saintifik yang kurang terlaksana secara maksimal oleh guru di antaranya: guru kurang merangsang dan memotivasi siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman sebangku, guru kurang maksimal mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan diskusi, dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari ke depan kelas.

Adapun dampak yang ditimbulkan bagi siswa akibat permasalahan di atas yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya keaktifan dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran karena siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas; (2) Siswa sulit untuk memahami pembelajaran karena guru kurang maksimal dalam menggunakan media; (3) Langkah saintifik yang kurang terlaksana secara maksimal oleh guru

berdampak kepada siswa diantaranya: siswa belum termotivasi untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman sebangku, siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan pengalamannya karena kurang diarahkan untuk berdiskusi, hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengkomunikasikan tentang materi yang telah dipelajari ke depan kelas.

Permasalahan diatas dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil Rekapitulasi penilaian harian Tema 1 Subtema 1 dan 2 siswa kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Belajar Minimal (KBM), dimana jumlah siswa yang mencapai KBM 75 sebanyak 11 orang siswa dengan persentase ketuntasan 42,3% dari jumlah keseluruhan 26 orang siswa, sedangkan yang belum mencapai KBM sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 57,7% dari jumlah keseluruhan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih dibawah KBM yang diharapkan. Hal ini jika tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap siswa.

Untuk memecahkan masalah diatas peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik. Berdasarkan pendapat Hosnan (2014), pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk aktif terlibat dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah serta mengumpulkan informasi dari berbagai materi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik; (3) Menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi; (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; (6) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman?;

(2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman?; (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 3 s/d 10 Agustus 2020.Penelitian ini bertempat di SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman, dengan jumlah siswa 26 orang yaitu 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertidak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada siswa kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 12 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam

penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah di tetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \text{ X } 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 30 menit untuk masing-masing pertemuan. pembelajaran pada siklus I membahas Tema 1 yaitu “Hidup Rukun” dengan subtema 3 yaitu “Hidup Rukun di Sekolah” pembelajaran 1 pada pertemuan 1 dan pembelajaran 4 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1)Menentukan jadwal penelitian; (2)Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas II; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi

dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembaran pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek siswa; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Kompetensi dasar; (3) Perumusan indikator; (4) Perumusan tujuan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran, (6) Pemilihan sumber belajar, (7) Media pembelajaran; (8) Model pembelajaran, (9) Skenario pembelajaran; (10) Implementasi PPK berbasis kelas; (11) Rancangan penilaian autentik.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 6 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pendekatan Saintifik antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 34 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 88,63% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 82,95% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan 1 aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 78,12% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 27 dari skor

maksimal 32. Maka diperoleh persentase ketuntasan 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 81,25% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 78,88 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 58, tercatat sebanyak 19 siswa yang tuntas dengan persentase 73,07% serta 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 26,93%. Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 84,35 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 68, tercatat sebanyak 22 siswa yang tuntas dengan persentase 84,62% serta 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 15,38%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 81,62 dengan persentase ketuntasan 80,77%.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran.Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 30 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus II membahas Tema 1 yaitu "Hidup Rukun" dengan subtema 4 yaitu "Hidup Rukun di Masyarakat" pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1)Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas II; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik

yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembaran pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek siswa; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Kompetensi dasar; (3) Perumusan indikator; (4) Perumusan tujuan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran; (6) Pemilihan sumber belajar; (7) Media pembelajaran; (8) Model pembelajaran; (9) Skenario pembelajaran; (10) Implementasi PPK berbasis kelas; (11) Rancangan penilaian autentik.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik berdasarkan pendapat Hosnan (2014).

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus II aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 87,42 dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 68, tercatat sebanyak 24 siswa yang tuntas dengan persentase 92,3% serta 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 7,7%.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pembahasan

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 82,95% yaitu berada pada kualifikasi baik (B). Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada karakteristik materi pembelajaran yang belum dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Sebaiknya materi yang akan diajarkan harus dikaitkan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata agar mudah dipahami siswa dan menambah wawasan siswa.

Pada karakteristik media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media yang tepat dengan karakteristik siswa tidak akan membuat siswa bosan dan siswa serius atau tertarik untuk belajar. Aspek ini harus dilakukan perbaikan sama halnya yang diungkapkan oleh Abidin, et al., (2020:123)"Pada siswa SD, siswa lebih tertarik dengan media yang di dalamnya terdapat warna-warna cerah, animasi, serta permainan sehingga akan lebih mudah di ingat."

Pada karakteristik skenario pembelajaran yang belum sesuai dengan keruntutan materi dan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam

pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pada karakteristik implementasi PPK berbasis kelas belum memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi /HOTS (Higher order Thinking Skills) dalam pembelajaran. Sebaiknya guru meningkatkan kata kerja operasional dalam indikator pembelajaran sehingga memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

Pada karakteristik rencana penilaian autentik belum ada kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap. Sebaiknya guru menelaah kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan kemudian disesuaikan dengan penilaian sikap.

Hasil pengamatan penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 88,63% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 82,95% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan Saintifik pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada kegiatan pendahuluan dalam mengkondisikan kelas, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Sebaiknya guru memberikan motivasi diperlukan di awal pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang cepat tanggap dan begitu sebaliknya, sehingga dengan pemberian motivasi semua anak menjadi semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2006) mengemukakan bahwa "motivasi belajar merupakan daya penggerak siswa untuk belajar, jika daya penggeraknya rendah maka otomatis kegiatan dan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah dan sebaliknya jika daya penggeraknya tinggi maka kegiatan dan hasil belajarnya pun menjadi tinggi, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai secara optimal."

Pada kegiatan inti langkah kedua pada pendekatan Saintifik, guru belum mengarahkan siswa bertanya mengenai karya gambar imajinatif. Sebaiknya guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif bertanya sehingga siswa akan terlatih berfikir dan mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek harus dilakukan perbaikan sama halnya dengan pendapat Lestari (2015) mengemukakan bahwa siswa akan terlatih untuk berfikir dengan mengajukan pertanyaanyang berkaitan dengan pembelajaran yang disajikan guru, dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatnya serta akan melatih kepribadian siswa agar berani dan percaya diri.

Pada kegiatan inti langkah keempat pada pendekatan saintifik, guru belum meminta siswa memberikan tanggapan mengenai karya gambar imajinatif. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terasa kaku sehingga tidak ada umpan balik kepada siswa. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Pada kegiatan inti langkah kelima pada pendekatan saintifk, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya tentang penjumlahan bilangan 3 angka ke depan kelas. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas agar siswa lebih aktif dan berani tampil ke depan kelas dalam menanggapi permasalahan yang sedang di diskusikan.

Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami oleh siswa. Kegiatan refleksi sangat penting untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran serta agar siswa lebih memahami lagi materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 sama-sama memperoleh skor 25 dari skor masksimum 32 sehingga persentase yang didapat adalah 78,12% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu aspek guru dan aspek siswa sama-sama memperoleh skor 27 dari skor maksimum sehingga didapat persentasenya 84.37% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian pada siklus I diperoleh rata-rata 81,25% untuk aspek guru dan 81,25% juga untuk aspek siswa.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, meliputi aspek

pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 78,88 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 58. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,35 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 68.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 81,62. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KBM.

Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 26,93% siswa yang belum mencapai KBM, serta pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 15,38% siswa belum mencapai KBM yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya diantaranya pada karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi baik dari gambar ataupun video yang mengandung warna-warna menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya perbaikan yang dilakukan pada karakteristik skenario pembelajaran yang sesuai dengan keruntutan materi dan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Hal ini karena guru telah memiliki kemampuan dalam

memperhitungkan waktu sebelum menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya perbaikan yang dilakukan pada karakteristik rancangan penilaian sesuai dengan bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap. Hal ini karena guru menelaah kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan kemudian disesuaikan dengan penilaian sikap.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada siklus II telah berhasil. Sehingga perencanaan yang telah dirancang pada siklus II akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II dari siklus sebelumnya diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menyanyikan lagu nasional serta menanamkan nilai moral positif kepada siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti langkah guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya membuat hiasan dari bahan alami kedepan kelas. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan berani tampil ke depan kelas dalam menanggapi permasalahan yang sedang didiskusikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II sama-sama memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga persentase keberhasilan mencapai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses

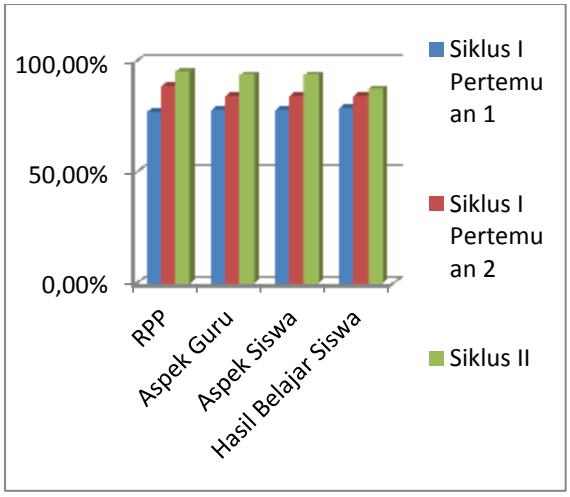
pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dikatakan sudah berhasil.

Hasil Belajar Siswa

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan Saintifik dapat dikatakan telah berhasil.Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata 87,42 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 92,3%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 81,62 dengan persentase ketuntasan 80,77%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Saintifik bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan.

REFERENSI

Abidin, Z., Nasru, Amerta, S., Erwin, V. A., Erwin, R., Chandra, et al. (2020). Pendidikan Game sebagai Upaya Belajar yang Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajar*, Vol. 4, No. 1.

Ahmadi, L. K., & Sofan, A. (2014). *Pengembangan dan Model*

Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. (2014). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, Vol.3, No.1.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.